

MODEL DIKLAT PRAKTEK INDUSTRI BIDANG BUSANA BERBASIS KEMITRAAN

Katiah¹⁾ dan Imam Nawawi²⁾

¹⁾katy_fahmi@yahoo.com dan ²⁾nawawiimam@student.upi.edu
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Praktek Industri bidang busana merupakan salah satu mata kuliah di Departemen PKK Prodi Pendidikan Tata Busana FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Diklat merupakan salah satu tahapan penting dari rangkaian Praktek Industri bidang busana sebagai mata kuliah yang harus dilaksanakan, karena dalam diklat terjadi proses menambah wawasan, pengetahuan, tukar menukar informasi dan berkaitan dengan konsep atau teori dari pelaksanaan Praktek Industri dilapangan. Diklat dalam Praktek Industri harus bisa mewedahi kebutuhan dari dua belah pihak baik dari mahasiswa maupun dari mitra. Sehingga dibutuhkan sekali diklat Praktek Industri bidang busana yang berbasis kemitraan, karena sebagaimana diketahui bahwa Praktek Industri dalam pelaksanaannya melibatkan mitra. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat model diklat Praktek Industri bidang busana berbasis kemitraan. Penelitian ini dilakukan di Departemen PKK khususnya Prodi Pendidikan Tata Busana FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R & D)*. Model diklat Praktek Industri bidang busana berbasis kemitraan menitikberatkan pada beberapa komponen diklatnya seperti materi diklat, waktu diklat, metode diklat, strategi pendekatan diklat dan nara sumber diklat yang melibatkan pihak mitra. Model diklat Praktek Industri bidang busana yang berbasis kemitraan ini diharapkan menjadi model diklat yang baik, efektif dan efisien dalam pelaksanaan Praktek Industri bidang lainnya.

Kata kunci: diklat, kemitraan, praktek industri, tata busana.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI merupakan upaya yang perlu dilakukan oleh seluruh tim pengajar yang terlibat didalamnya agar tujuan dan target yang diharapkan oleh prodi tercapai secara maksimal. Salah satu aktivitas yang dapat

dilakukan adalah melakukan kajian pengembangan dan penguatan tentang mata kuliah dan hasil dari kajian tersebut harus dapat diterapkan. Karakteristik mata kuliah yang ada di prodi Pendidikan Tata Busana terdiri dari mata kuliah teori dan mata kuliah praktek. Tempat mahasiswa untuk melakukan praktek di laboratorium yang ada di UPI, mitra usaha dan sekolah. Mata kuliah yang proses pembelajarannya menggunakan fasilitas mitra usaha yang bergerak di bidang usaha busana, produk kerajinan dan jasa layanan salon kecantikan adalah mata kuliah Praktek Industri.

Istilah Praktek Industri mempunyai arti yang sama dengan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Praktek Kerja Industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan program di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai satu tingkatan keahlian tertentu (Depdikbud, 1994:7).

Penerapan praktek industri secara esensi identik dengan strategi pembelajaran berbasis dunia kerja, sebagaimana menurut Raelin (2008:2) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis dunia kerja merupakan penggabungan pembelajaran teori dengan praktek dan pengetahuan dengan pengalaman. Sejalan pula dengan pernyataan David & Solomon (2001:5) bahwa pembelajaran berbasis pekerjaan merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan mengintegrasikan mata pelajaran akademik dengan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Tahapan pelaksanaan tahapan Praktek Industri yang sudah berjalan diantaranya terdiri dari beberapa tahap, diantaranya: (1) *Tahap persiapan*, meliputi kegiatan pendataan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah, koordinasi dan observasi ke lokasi usaha atau industri calon tempat mitra Praktek Industri, dilakukan oleh Dosen penanggung jawab perkuliahan dan mahasiswa yang akan melakukan Praktek Industri, pembuatan proposal kegiatan, penyelesaian surat perizinan dan pengantar untuk pihak industri dan surat tugas DPL dari pimpinan fakultas, dan pembekalan atau diklat yang dilakukan sesuai dengan jadwal perkuliahan, selama 4 kali pertemuan. (2) *Tahap pelaksanaan*, meliputi kegiatan pemberangkatan mahasiswa ke lokasi mitra usaha atau industri, penyerahan mahasiswa yang meleksanakan PI oleh DPL dari prodi, dan pelaksanaan belajar bekerja di usaha mitra selama minimal 240 jam nyata. (3) *Tahap monitoring*, meliputi monitoring oleh DPL dari prodi Pendidikan

Tata Busana yang dinyatakan dengan surat tugas dari Pimpinan Fakultas, dan monitoring dari dosen penanggung jawab perkuliahan. (4) *Tahap evaluasi*, meliputi kegiatan presentasi hasil praktek industri oleh mahasiswa, dan pembuatan laporan hasil.

Keberhasilan Praktek Industri dilapangan ditentukan oleh beberapa hal salah satunya diklat atau pembekalan sebelum mahasiswa Praktek Industri di lapangan. Diklat mempunyai arti penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan jabatan tertentu. Kebutuhan diklat adalah jenis diklat yang dibutuhkan oleh seorang pemegang jabatan atau pelaksana pekerjaan tiap jenis jabatan atau unit organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas yang efektif dan efisien (Dephutbun dan ITTO,2000:16). Sedangkan menurut Lembaga Administrasi Negara (1999:3) kebutuhan diklat adalah kekurangan pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang pegawai sehingga kurang mampu melaksanakan tugas, tanggung jawab, wewenang dan haknya dalam suatu satuan organisasi. Dengan demikian kebutuhan diklat dapat diartikan sebagai kesenjangan kemampuan pegawai yang terjadi karena adanya perbedaan antara kemampuan yang diharapkan sebagai tuntutan pelaksanaan tugas dalam organisasi dan kemampuan yang ada (Hermansjah dan Azhari, 2002:3).

Dapat dikatakan jika mahasiswa mendapatkan diklat yang baik mengenai Praktek Industri maka dapat dipastikan mahasiswa tersebut tidak akan banyak menemui kesulitan dalam pelaksanaannya karena sudah dibekali konsep dan teori pada saat diklat. Akan tetapi jika diklat yang diberikan pada mahasiswa yang hanya berfokus pada konsep dan teori dari sisi akademik saja tentunya bukan salah satu diklat yang ideal, terlebih untuk Praktek Industri yang notabene melibatkan mitra dalam pelaksanaannya. Reeve and Gallacher (2005: 13) menyebutkan empat konsep yang menjadi bagian penting dari pelaksanaan praktik kerja industri, yaitu: (1) *partnership*, (2) *flexibility*, (3) *relevance*, dan (4) *accreditation*.

Berdasarkan hal tersebut dalam proses diklat khususnya dalam Praktek Industri membutuhkan diklat yang melibatkan pihak mitra, dengan asumsi bahwa keterlibatan mitra dalam diklat dapat membantu mahasiswa dalam pelaksanaan Praktek Industri, karena mahasiswa mengetahui kebutuhan dari mitra.

PEMBAHASAN

Berangkat dari beberapa permasalahan dalam diklat Praktek Industri, seperti materi diklat yang bertolak dari kebutuhan mahasiswa, kurang mampu memberikan materi yang berkaitan dengan mitra usaha butuhkan, waktu Diklat, waktu pelaksanaan tatap muka perkuliahan praktek industri selama 16 pertemuan atau minggu termasuk diklat. Diklat biasanya dilakukan 5 kali pertemuan tatap muka di kelas dan 11 pertemuan di lapangan. Akan tetapi dengan pelaksanaan mata kuliah praktek industri yang dikemas : pelaksanaan dilapangan selama 11 minggu itu dirasa kurang dan diklat yang dilaksanakan selama 5 pertemuan atau minggu dirasa kurang efektif dan efisien. Metode diklat belum bisa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dengan pihak mitra usaha. Strategi pendekatan dalam diklat dirasa kurang efektif dan efisien, dan Nara sumber diklat hanya berasal dari pihak akademisi dan belum mampu mengembangkan nara sumber dari pihak mitra usaha atau praktisi.

Jika permasalahan diklat yang seperti itu tidak diperbaiki, maka akan berdampak pada pelaksanaan Praktek Industri. Pelaksanaan Praktek Industri di lapangan tidak terjadi kesinambungan antara mahasiswa dan mitra sehingga Praktek Industri menjadi sesuatu pembelajaran yang tidak berdampak pada pengetahuan dan pengalaman mahasiswa. Terlebih dalam Praktek Industri pelaksanaannya melibatkan mitra. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Reeve dan Gallacher, bahwa salah satu konsep penting dalam pelaksanaan praktik kerja industri yaitu *partnership* (Reeve and Gallacher, 2005: 13).

Di sisi lain pelaksanaan prakerin bukan hanya sekedar penempatan mahasiswa pada industri dan mendapatkan pengalaman bekerja, namun diharapkan sekolah atau mitra dapat menyediakan kebutuhan industri akan sumber daya yang memiliki keterampilan dasar sebagai modal awal bagi mahasiswa untuk dapat dilibatkan dalam pengalaman kerja dan berinteraksi dengan karyawan lainnya (Arfandi, 2009:121). Melihat hal tersebut bisa dikatakan bahwa diklat sangat penting dalam Praktek Industri maupun dalam meningkatkan kualitas SDM. Diklat sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas SDM, dan peran diklat memberikan manfaat bagi peserta diklat (Anita, dkk, 2013: 11).

Sehingga diklat dalam Praktek Industri ini harus disiapkan, disusun dengan baik, karena diklat mempunyai korelasi dengan pelaksanaan Praktek Industri di lapangan. Jika diklat yang dilaksanakan baik maka pelaksanaan dilapangan bisa dikatakan

baik pula atau sesuai dengan yang diharapkan, dan sebaliknya. Hermansjah (2002: 35), efektivitas diklat dapat terlihat antara lain dari:(1) Terlaksananya seluruh program diklat sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan. (2) Rapinya penyelenggaraan seluruh kegiatan diklat berkat disiplin kerja, dedikasi dan kemampuan para penyelenggara. (3) Efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia, dan (4) Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan bagi program diklat.

Diklat yang baik dan dibutuhkan dalam Praktek Industri adalah diklat yang berbasis kemitraan. Kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerjasama di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik (Kemdiknas, 2010:2). Keterlibatan mitra dalam diklat dapat memperkuat dan memperkaya dalam proses kerja sama. Diklat berbasis kemitraan Praktek Industri dalam pelaksanaannya terdapat kombinasi dan kolaborasi antara akademisi atau dosen dengan praktisi atau dari pihak mitra. Sehingga adanya kolaborasi tersebut diharapkan terwujudnya kesinambungan antara kemampuan mahasiswa dengan kebutuhan mitra, yang berdampak pada keberhasilan pelaksanaan Praktek Industri.

Komponen-komponen yang terdapat dalam diklat praktek industri bidang busana berbasis kemitraan diantaranya meliputi:

Materi Diklat

Materi diklat yang bertitik tolak dari kemampuan mahasiswa dan kebutuhan mitra sehingga dengan demikian bisa berkesinambungan dan bisa mengembangkan kedua belah pihak baik mahasiswa maupun mitra. Materi diklat yang berbasis kemitraan setidaknya meliputi penjelasan mengenai:

- a. Konsep Praktek Industri
- b. Konsep Magang dan Tukar Belajar
- c. Pendekatan dan Strategi Praktek Industri
- d. Persyaratan Mitra Praktek Industri
- e. Pedoman Observasi Lokasi Praktek Industri
- f. Gambaran Lokasi atau Mitra Praktek Industri
- g. Pembuatan Perencanaan Program Praktek Industri
- h. Profil Mitra Praktek Industri
- i. Kebutuhan Keahlian Mitra dari Mahasiswa
- j. Manajemen Usaha Mitra Praktek Industri

Waktu Diklat

Memperhatikan waktu antara kesiapan mahasiswa dan mitra supaya bisa terfasilitasi bersama saat diklat. Dalam pembagian diklat bisa dilakukan 4 pertemuan atau minggu, dengan pembagian 3 pertemuan untuk diklat dari akademisi atau dosen dan 1 pertemuan untuk diklat mendatangkan dari mitra atau praktisi.

Metode Diklat

Metode diklat menggunakan metode yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan mitra untuk berkolaborasi. Seperti saling bertukar informasi, pengetahuan, dan pengalaman antara mahasiswa dan mitra dalam diklat sehingga metode lebih adaptif sehingga bisa sesuai dengan kebutuhan. Metode diklat menggunakan ceramah, tanya jawab dan FGD. Sehingga melalui ceramah dan tanya jawab materi mengenai konsep dan teori dapat tersampaikan dan melalui FGD bisa berdiskusi mengenai kebutuhan dari mahasiswa dan mitra yang akan mendukung keberhasilan pelaksanaan Praktek Industri.

Strategi Pendekatan

Dalam proses diklat, harus memperhatikan strategi pendekatan yang baik karena dapat berpengaruh dalam proses pelaksanaan Praktek Industri di lapangan. Pendekatan yang baik akan menentukan bagi jalannya praktek industri. Pendekatan diklat bisa menggunakan pendekatan yang humanis, yang bisa merangkul mahasiswa dan mitra.

Nara Sumber Diklat

Nara sumber dalam proses diklat Praktek Industri selain berasal dari dosen atau akademisi, menghadirkan pula nara sumber dari pihak mitra atau praktisi. Sehingga dengan demikian mahasiswa yang diklat tidak hanya diberi pengetahuan dari akademisi saja, akan tetapi bisa menerima pengetahuan, informasi, dan mengetahui kebutuhan mitra sehingga pelaksanaan di lapangan tidak menemui berbagai kendala lagi.

KESIMPULAN

Model diklat Praktek Industri bidang busana yang berbasis kemitraan merupakan diklat yang mengkolaborasi dan mengkombinasikan antara pihak universitas atau akademisi

dengan pihak mitra atau praktisi, adanya campur tangan langsung dari mitra bisa menjadi masukan yang positif dalam proses diklat, sehingga terwujudnya kesinambungan antara kemampuan mahasiswa dengan kebutuhan mitra di lapangan.

Komponen diklat berbasis kemitraan Praktek Industri bidang busana meliputi materi diklat yang tidak bertolak dari kebutuhan mahasiswa saja akan tetapi memperhatikan pula dari pihak mitra. Waktu diklat juga lebih di efektif dan efesiansikan lagi serta memperhatikan waktu diklat yang bisa memfasilitasi mahasiswa dengan mitra. Metode diklat dikembangkan lebih menarik dengan ceramah, tanya jawab dan *Focus Group Discussion* (FGD). Strategi pendekatan diklat lebih humanis lagi sehingga bisa merangkul mahasiswa dan mitra, dan untuk nara sumber tidak hanya dari akademisi atau dosen saja tapi nara sumber juga berasal dari mitra atau praktisi.

REFERENSI

- Anita, dkk. (2013). *Peran Diklat Dalam Peningkatan Kualitas SDM Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Tengah*. Journal of Public Policy and Management Review. Vol II (1): 1-21.
- Arfandi, Anas. (2009). *Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Di Kota Makassar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Tahun XXVIII, No. 2.
- David Boud & Nicky Solomon. (2001). *Work-Based Learning: A New Higher Education?*. United Kingdom: Society for Research into Higher.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1994. *Konsep SistemGanda pada Pendidikan MenengahKejuruan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dephutbun dan ITTO. 2000. *Modul Pelatihan: Pelatihan Desain*. Bogor: Departemen Kehutanan dan Perkebunan dan International Tropical Timber Organization.
- Hermansjah dan Azhari. 2002. *Identifikasi Kebutuhan Diklat*. Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Tingkat Pertaman. Jakarta: LAN.
- Hermansjah, Tamim. D. (2002). *Diklat Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta:Lembaga Administrasi Negara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Modul 5: Membangun Jejaring Kerja (Kemitraan)*.

- LAN. 1999. *Model-Model Diklat Analisis Kebutuhan Diklat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pelatihan Teknik Menejemen.
- Raelin, J. A. (2008). *Work-Based Learning: Bridging Knowledge and Action in The Workplace*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Reeve & Gallacher. 2005. *Integrating Work-Based Learning into Higher Education: A Guide to Good Practice*. Diakses: 2 Oktober 2016, dari http://www.uvac.ac.uk/downloads/0401_publications/int_wbl.pdf.